

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan mulut merupakan bagian yang fundamental dari kesehatan secara menyeluruh. Kesehatan mulut yang dimaksud saat ini adalah daerah rongga mulut, termasuk gigi dan struktur serta jaringan pendukungnya yang terbebas dari rasa sakit serta berfungsi secara optimal (Sriyono, 2009). Penyakit gigi dan mulut sangat mempengaruhi derajat kesehatan, proses tumbuh kembang, bahkan masa depan anak. Anak yang menderita sakit gigi akan berpengaruh terhadap prestasi belajar, hal itu disebabkan oleh turunnya selera makan dan kemampuan belajar anak (Zatnika, 2009).

Masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia merupakan masalah yang cukup tinggi, salah satunya yaitu karies gigi. Tingginya prevalensi karies bisa disebabkan oleh meningkatnya konsumsi makanan kariogenik serta kurangnya pengetahuan tentang makanan kariogenik (Tulangow dkk, 2013). Pada anak-anak masalah gigi berlubang masih banyak dikeluhkan dan tidak bisa dibiarkan begitu saja hingga mengalami rasa sakit, ketidaknyamanan, infeksi, gangguan makan dan tidur. Pengetahuan anak tentang kesehatan gigi dan mulut harus diperkenalkan sejak dini untuk mengurangi kerusakan pada gigi dan mulut (Lestari dan Atmadi, 2016).

Penyakit karies gigi paling banyak menyerang manusia, sebanyak 98% dari penduduk dunia pernah mengalami karies. Di Indonesia angka kejadian karies gigi masih banyak diderita oleh anak-anak maupun orang dewasa yakni berkisar 85%-

99% (Sintawati, 2007). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 menunjukkan bahwa, sebesar 24% penduduk Bali mempunyai masalah gigi dan mulut dalam 12 bulan terakhir, sebesar 27,7% prevalensi angka karies gigi kelompok usia 5-9 tahun, untuk usia 10-14 tahun yakni sebesar 22,4%, karies aktif pada usia 12-14 tahun sebesar 20,7% dan kelompok usia 15-24 tahun sebesar 53,3%.

Makanan kariogenik adalah makanan manis dan lengket yang dapat menyebabkan karies gigi. Makanan kariogenik adalah makanan lengket yang menempel pada gigi sehingga dapat menyebabkan karies. Contoh makanan kariogenik yakni gula-gula, permen, biskuit, coklat, kue dan minuman manis (Setiowati dan Furqnita, 2007).

Menurut Pratiwi (2003), bahwa anak-anak gemar mengkonsumsi makanan kariogenik seperti coklat, permen, kue manis, dan minuman manis disebabkan karena makanan tersebut bentuknya menarik, rasanya yang enak, dan manis. Upaya yang dilakukan untuk mencegah penyakit karies salah satunya adalah dengan meningkatkan pengetahuan tentang makanan kariogenik karena sangat penting dalam pengaturan pola makan untuk mengurangi kerentanan terhadap karies gigi.

Hasil penelitian Sri (2018), tentang tingkat pengetahuan makanan kariogenik pada siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 1 Pejeng Kabupaten Gianyar menunjukkan bahwa, dari total 58 siswa yang diteliti, sebanyak 22 siswa memiliki tingkat pengetahuan tentang makanan kariogenik dengan kategori kurang. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan siswa tentang makanan kariogenik .

Karies gigi adalah penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi (ceruk, *fissure*, dan interproksimal) dan meluas ke arah pulpa. Karies gigi dapat timbul pada satu permukaan gigi atau lebih serta meluas dari email ke dentin atau ke pulpa. Karies gigi terjadi karena empat faktor yaitu *host*, mikroorganisme, *substrat* dan waktu (Tarigan, 2013).

Karies gigi disebabkan oleh sisa makanan yang bersifat kariogenik yang berasal dari karbohidrat yang difermentasikan, seperti sukrosa dan glukosa oleh bakteri *streptococcus*. Hasil fermentasi dari karbohidrat oleh bakteri adalah asam. Mengonsumsi makanan yang mengandung gula secara terus menerus dapat menyebabkan pH plak pada permukaan email menurun dibawah pH normal dan mengakibatkan *demineralisasi*, yaitu pelarutan dari kalsium dan fosfat email yang menyebabkan terjadinya kerusakan email sehingga terjadi karies (Putri, Herijuliantini, dan Nurjanah, 2010).

Menurut Sriyono (2009), banyak gigi *molar* pertama permanen terserang karies segera setelah erupsi. Gigi *molar* pertama permanen mudah terserang karies karena bentuk anatomisnya, permukaan *pit* dan *fissure* yang memudahkan retensi makanan dan menjadi tempat ideal pertumbuhan bakteri. Anak-anak sulit membersihkan bagian *pit* dan *fissure* gigi *molar* pertama permanen secara baik, karena bagian tersebut sulit dicapai oleh bulu sikat gigi.

Hasil penelitian Pragustia (2014), tentang frekuensi karies gigi *molar* pertama permanen pada siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Sibetan Kabupaten Karangasem menunjukkan bahwa, sebanyak 42 siswa mengalami karies gigi *molar* pertama permanen. Hal ini disebabkan karena siswa belum mendapat penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut.

Menurut Kartono (dalam Ratmini, 2011), pada periode anak usia 10-12 tahun, pengamatannya bersifat realistik dan kritis. Anak sudah bisa mengadakan sintese logis, karena munculnya pengertian, wawasan, dan akal yang sudah mencapai taraf kematangan. Anak dengan usia 11-12 tahun sedang berada di kelas V Sekolah Dasar (SD). Anak pada kelompok ini bisa menghubungkan bagian-bagian menjadi satu kesatuan.

Sekolah Dasar Negeri 2 Dauh Puri, terletak di Jalan Nusa Kambangan, Desa Dauh Puri Kauh, Kecamatan Denpasar Barat, Kota Denpasar. Hasil wawancara dengan Kepala SDN 2 Dauh Puri bahwa di sekolah tersebut pernah mendapat penyuluhan tentang menyikat gigi dari petugas kesehatan gigi di Puskesmas II Denpasar Barat. Beberapa orang siswa kelas V SDN 2 Dauh Puri mengatakan bahwa menyukai makanan yang bersifat kariogenik dan setelah itu siswa tidak kumur-kumur dan tidak minum air putih melainkan minuman kemasan yang manis. Hal ini juga didukung dengan kantin sekolah yang menjual bermacam makanan ringan yang manis dan mengandung karbohidrat yang mudah melekat. Berdasarkan hal ini penulis tertarik ingin mengetahui tentang Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Makanan Kariogenik dan Karies Gigi *Molar* Pertama Permanen Pada Siswa Kelas V Tahun 2019.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimanakah Gambaran Tingkat Pengetahuan Makanan Kariogenik dan Karies Gigi *Molar* Pertama Permanen Pada Siswa Kelas V di SDN 2 Dauh Puri Tahun 2019 ?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan tentang makanan kariogenik dan karies gigi *molar* pertama permanen pada siswa kelas V di SDN 2 Dauh Puri Tahun 2019.

2. Tujuan Khusus

- a. Menghitung persentase siswa yang mempunyai tingkat pengetahuan tentang makanan kariogenik dengan kategori sangat baik, pada siswa kelas V SDN 2 Dauh Puri Tahun 2019.
- b. Menghitung persentase siswa yang mempunyai tingkat pengetahuan tentang makanan kariogenik dengan kategori baik, pada siswa kelas V SDN 2 Dauh Puri Tahun 2019.
- c. Menghitung persentase siswa yang mempunyai tingkat pengetahuan tentang makanan kariogenik dengan kategori cukup, pada siswa kelas V SDN 2 Dauh Puri Tahun 2019.
- d. Menghitung persentase siswa yang mempunyai tingkat pengetahuan tentang makanan kariogenik dengan kategori kurang, pada siswa kelas V SDN 2 Dauh Puri Tahun 2019.
- e. Menghitung persentase siswa yang mempunyai tingkat pengetahuan tentang makanan kariogenik dengan kategori gagal, pada siswa kelas V SDN 2 Dauh Puri Tahun 2019.
- f. Menghitung rata-rata tingkat pengetahuan tentang makanan kariogenik pada siswa kelas V SDN 2 Dauh Puri Tahun 2019.

- g. Menghitung persentase siswa kelas V SDN 2 Dauh Puri yang mengalami karies pada gigi *molar* pertama permanen Tahun 2019.
- h. Menghitung persentase karies gigi *molar* pertama permanen pada siswa kelas V SDN 2 Dauh Puri Tahun 2019.
- i. Menghitung rata-rata karies gigi *molar* pertama permanen pada siswa kelas V SDN 2 Dauh Puri Tahun 2019.
- j. Menghitung rata-rata karies gigi *molar* pertama permanen berdasarkan tingkat pengetahuan tentang makanan kariogenik dengan kategori sangat baik pada siswa kelas V SDN 2 Dauh Puri Tahun 2019.
- k. Menghitung rata-rata karies gigi *molar* pertama permanen berdasarkan tingkat pengetahuan tentang makanan kariogenik dengan kategori baik pada siswa kelas V SDN 2 Dauh Puri Tahun 2019.
- l. Menghitung rata-rata karies gigi *molar* pertama permanen berdasarkan tingkat pengetahuan tentang makanan kariogenik dengan kategori cukup pada siswa kelas V SDN 2 Dauh Puri Tahun 2019.
- m. Menghitung rata-rata karies gigi *molar* pertama permanen berdasarkan tingkat pengetahuan tentang makanan kariogenik dengan kategori kurang pada siswa kelas V SDN 2 Dauh Puri Tahun 2019.
- n. Menghitung rata-rata karies gigi *molar* pertama permanen berdasarkan tingkat pengetahuan tentang makanan kariogenik dengan kategori gagal pada siswa kelas V SDN 2 Dauh Puri Tahun 2019.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Dapat bermanfaat bagi siswa SDN 2 Dauh Puri dalam mengetahui gambaran karies gigi *molar* pertama permanen sehingga dapat lebih memperhatikan kesehatan gigi dan mulutnya.
2. Dapat digunakan sebagai masukan bagi tenaga kesehatan gigi dan mulut sehubungan dengan perencanaan dan perawatan yang akan dilakukan di SDN 2 Dauh Puri.
3. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan bagi Mahasiswa Poltekkes Jurusan Kesehatan Gigi mengenai tingkat pengetahuan tentang makanan kariogenik pada siswa sekolah dasar, khususnya siswa kelas V.
4. Dapat digunakan sebagai masukan untuk penelitian lebih lanjut dalam rangka pengembangan penelitian kesehatan gigi dan mulut pada siswa sekolah dasar.